

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yaitu kenakalan ringan seperti membolos, terlambat datang ke sekolah, baju tidak rapi, pakaian tidak seragam, atribut tidak lengkap, merokok, penggunaan aksesoris dan make up yang berlebihan, memakai gelang bagi laki-laki, tidur di kelas, rambut panjang, menjahili teman, tidak ikut upacara bendera, mewarnai rambut, berkata kotor. Sedangkan untuk kenakalan berat seperti berkelahi, berekeroyokan, mengadakan geng-geng motor, membawa sejenis benda tajam.
2. Implementasi kebijakan sekolah yang telah ditetapkan di SMA Negeri 9 kota Bengkulu yaitu menggunakan metode individu maksudnya dalam menangani kasus kenakalan siswa guru wali kelas/guru BP memanggil anak terlebih dahulu untuk diberikan pembinaan dan arahan. Untuk pemanggilan orang tua ini bertujuan agar orang tua di rumah tau apa yang anaknya lakukan setelah di sekolah. Saat ini kebijakan pemanggilan orang tua ini sudah bisa dikatakan efektif karena berdasarkan analisis sekolah ada anak yang benar-benar takut jika orang tua mereka terpanggil terutama pada anak yang sering bermasalah, keefektifan kebijakan ini juga tidak luput dari dukungan orang tua yang mempercayakan anak mereka kepada sekolah.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kebijakan Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, yang menjadi faktor penghambat dan pendukung yaitu : faktor penghambat dalam kebijakan sekolah adalah sebagian orang tua yang tidak terima jika anaknya salah, mereka cenderung lebih membelah anaknya tanpa bertanya dan mencari tau apa sebab anaknya bermasalah di sekolah. Kemudian kurangnya dukungan dari pemerintah terkait kebijakan yang ditetapkan sekolah, pemerintah juga kurang proaktif dalam menerima laporan dari orang tua terkait kebijakan yang ditetapkan sekolah dengan begini imbasnya Kembali ke pihak sekolah. Sedangkan untuk faktor pendukung yaitu dukungan dari Sebagian orang tua yang mempercayakan anaknya untuk dididik di sekolah dan tidak memihak kepada anaknya saat anak mereka ketahuan salah, Sebagian orang tua ini menerima dan sanggup bertanggung jawab atas kesalahan yang anak mereka lakukan. Kedua dukungan dari kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, kesiswaan , BP/BK yang bekerja sama-sama dalam diskusi tentang kebijakan sekolah sesuai dengan aturan pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran atau saran :

1. Bagi Sekolah : diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan sosialisasi dan pemahaman terhadap kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga seluruh warga sekolah dapat berperan aktif dalam mendukung program tersebut. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi

secara berkala terhadap efektifitas kebijakan agar dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidikan : guru dan tenaga Pendidikan hendaknya lebih proaktif dalam melakukan pendekatan personal kepada siswa yang berpotensi melakukan kenakalan, serta bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan yang lebih intensif.
3. Bagi Siswa : Siswa diharapkan dapat mematuhi aturan yang berlaku dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta menjauhi perilaku kenakalan.